

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam era globalisasi, perdagangan bebas dan otonomi daerah telah mendesak dunia pendidikan untuk mulai secara sungguh-sungguh mengadakan perubahan demi perbaikan mutu sehingga peserta didik mampu menghadapi persaingan yang makin ketat dan meningkat. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, prestasi belajar sebagai salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan, banyak mendapatkan sorotan. Arah dan tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan berkualitas. Kemampuan dan kualitas peserta didik dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai. Dengan demikian, usaha meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar atau prestasi akademik adalah gambaran dari pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar juga merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan skor atau nilai yang dikembangkan oleh guru. Bagi sekolah, tingginya prestasi yang dapat diraih siswa akan menggembirakan para pendidik karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar dan sekaligus juga mengangkat citra sekolah. Bagi orang tua, prestasi belajar yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatan akademiknya. Sedangkan bagi siswa sendiri, tingginya prestasi yang diraih dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, motif berprestasi dan tingkat kreativitas.

Tak jarang kita mendengar keluhan dari orang tua yang merasa sudah melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya menjadi pintar. Orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah terbaik. Selain itu anak diikutkan dalam berbagai kursus maupun les privat yang terkadang menyita habis waktu yang seharusnya bisa dipergunakan anak atau remaja untuk bermain atau bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Namun demikian usaha-usaha tersebut seringkali tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, bahkan ada yang justru menimbulkan masalah bagi anak dan remaja. Setiap peserta didik pasti mengharapkan kondisi prestasi belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan banyak permasalahan yang menyebabkan tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan tersebut. salah satu penyebabnya

adalah kurangnya minat siswa untuk lebih berprestasi dikarenakan adanya penilaian dirinya sendiri yang kurang baik mengenai kemampuannya di bidang akademik. Tidak semua anak bisa berprestasi di sekolah. Jika ketidakberhasilan tersebut disebabkan oleh kemampuan anak yang kurang maka itu adalah hal yang wajar. Namun, jika anak dengan kemampuan yang baik menghasilkan prestasi sekolah yang rendah, ada sesuatu yang salah yang harus ditangani. Banyak anak rendah prestasi belajarnya justru karena ia takut gagal. Hal ini disebabkan alam perasaannya diliputi kekecewaan, keragu-raguan, tekanan, dan anggapan bahwa dirinya kurang mampu akibat dorongan untuk meraih sukses sehingga anak lebih memusatkan perhatian pada usaha menyelamatkan diri dari kegagalan. Di sini motif menghindari kegagalan lebih besar daripada motif untuk berprestasi, sehingga anak enggan mencoba mendapat nilai cemerlang. Menurut Gustian (2002:35), kelas yang diberitahukan bahwa mereka adalah anak-anak yang cerdas dan pintar, ternyata mendapatkan prestasi lebih tinggi dibandingkan kelas yang diberitahukan bahwa kemampuan mereka kurang (meskipun pada kenyataannya kemampuan mereka tidak berbeda).

Fenomena yang ada dalam masyarakat saat ini adalah banyaknya siswa yang mengalami kegagalan dalam prestasi akademisnya bukan dikarenakan rendahnya tingkat inteligensi ataupun kondisi fisik yang lemah melainkan karena adanya perasaan tidak mampu melaksanakan tugas di sekolah. Hal tersebut

4

memperjelas bahwa kepribadian, terutama konsep diri, dianggap sebagai unsur penting untuk mencapai prestasi yang baik terutama konsep diri akademik.

Terkait dengan tingkat prestasi belajar siswa, SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Batudaa yang dikenal dengan prestasi para siswanya. Salah satu tujuan sekolah ini adalah keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan memperoleh prestasi belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Berdasarkan konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan menggunakan penilaian acuan patokan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang ditentukan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo khususnya kelas VIIIa yang berjumlah siswa 30 orang. Kenyataannya di kelas ini presentase prestasi belajar yang diraih oleh siswa sangat bervariasi. Dari 30 siswa, terdapat 12 orang (40%) yang memiliki prestasi belajar tinggi. Selain itu, terdapat 10 orang (33,33%) yang memiliki prestasi belajar sedang, sementara sisanya 8 orang (26,66%) memiliki prestasi akademik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan lainnya menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo memberitahukan bahwa siswa di kelas VIIIa ini adalah siswa yang cerdas dan pintar serta berprestasi. Dengan kata lain, seluruh personil sekolah mengetahui bahwa semua siswa kelas VIIIa adalah siswa yang pintar dan cerdas. Meskipun pada kenyataannya dikelas itu masih terdapat 26,66% siswa yang prestasi

5

belajarnya dibawah KKM. Prestasi belajar rendah tidak jarang dialami oleh siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi. Gejala ini dikenal dengan *underachiever*.

Realitas prestasi belajar siswa yang ada di kelas VIIIa ini, mendorong untuk dilakukannya penelitian yang diformulasikan dengan judul “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Konsep Diri Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini bahwa dikelas yang menurut para guru memiliki siswa yang cerdas dan pintar serta berprestasi, ternyata masih ditemukan kenyataan bahwa prestasi siswa dikelas itu bervariasi yaitu:

- a. ada yang prestasinya tinggi,
- b. ada yang prestasi belajarnya sedang,
- c. adapula yang prestasi belajarnya rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan konsep diri akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo?”.

6

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan konsep diri akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diupayakan akan dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik.

1.5.1 Manfaat secara Praktis

Secara praktik penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pendorong untuk melakukan upaya yang lebih luas dan mendalam terhadap pentingnya konsep diri akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Bagi sekolah, penelitian ini akan menambah motivasi bagi seluruh personil sekolah dalam upaya memberikan pembinaan dalam peningkatan prestasi belajar melalui konsep diri akademik pada siswa Kelas VIII SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah dengan penelitian ini akan memperkaya kajian tentang hubungan antara prestasi belajar dengan konsep diri akademik siswa.